

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam sebuah penelitian haruslah tepat. Metode penelitian ini sebagai petunjuk pengerjaan dalam melakukan kegiatan penelitian. Oleh karena itu selama kegiatan penelitian berlangsung, perlu memperhatikan langkah-langkah yang sudah dirancang sedemikian rupa agar dapat menggunakan metode penelitian secara tepat dan tercapainya tujuan penelitian.

Jenis penelitian yang dilakukan jika ditinjau dari bentuk dan metode pelaksanaannya termasuk penelitian dengan metode survei. Menurut Tika (1997, hlm. 9) survei adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Metode survei pada penelitian ini dimaksudkan guna pengamatan langsung di lapangan untuk lebih memahami kondisi setempat serta pengumpulan berbagai data. Pada metode survei ini, rencana penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap lapangan, serta tahap pasca lapangan yang mencakup pengolahan data serta analisis data yang diperoleh dari proses lapangan.

Penelitian ini bersifat deskriptif yakni menggambarkan informasi atau hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Menurut Tika (1997, hlm. 6), penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Penelitian yang bersifat deskriptif akan memberikan gambaran sedetail mungkin mengenai suatu fenomena atau gejala, suatu individu maupun kelompok. Dalam analisis deskriptif ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu eksistensi petani. Analisis deskriptif ini akan menjelaskan tingkat eksistensi petani tanaman hias ditinjau dari beberapa parameter. Analisis parameter ini dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis eksistensi

yang ditinjau dari pengalaman petani, lahan usahatani, jenis tanaman hias dan budidaya, pemasaran, proporsi pendapatan, dan kesejahteraan petani.

B. Pendekatan Geografi

Pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan keruangan. Pendekatan keruangan ini merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mengkaji persamaan atau perbedaan suatu fenomena geosfer melalui cara pandang keruangan (Menurut Bintarto dan Surastopo, 1979, hlm. 10). Pada pendekatan ini, yang menjadi fokus pengamatan adalah persebaran kegunaan ruang dan manfaat yang akan didapatkan dari ruang yang disediakan. Analisis di dalam pendekatan ini mengkaji aspek-aspek keruangannya. Aspek-aspek keruangan dalam muka bumi dapat mencakup faktor lokasi, kondisi alam, dan kondisi sosial budaya masyarakat. Dalam mengkaji aspek-aspek ini perlu memperhatikan letak, persebaran, interelasi dan interaksinya.

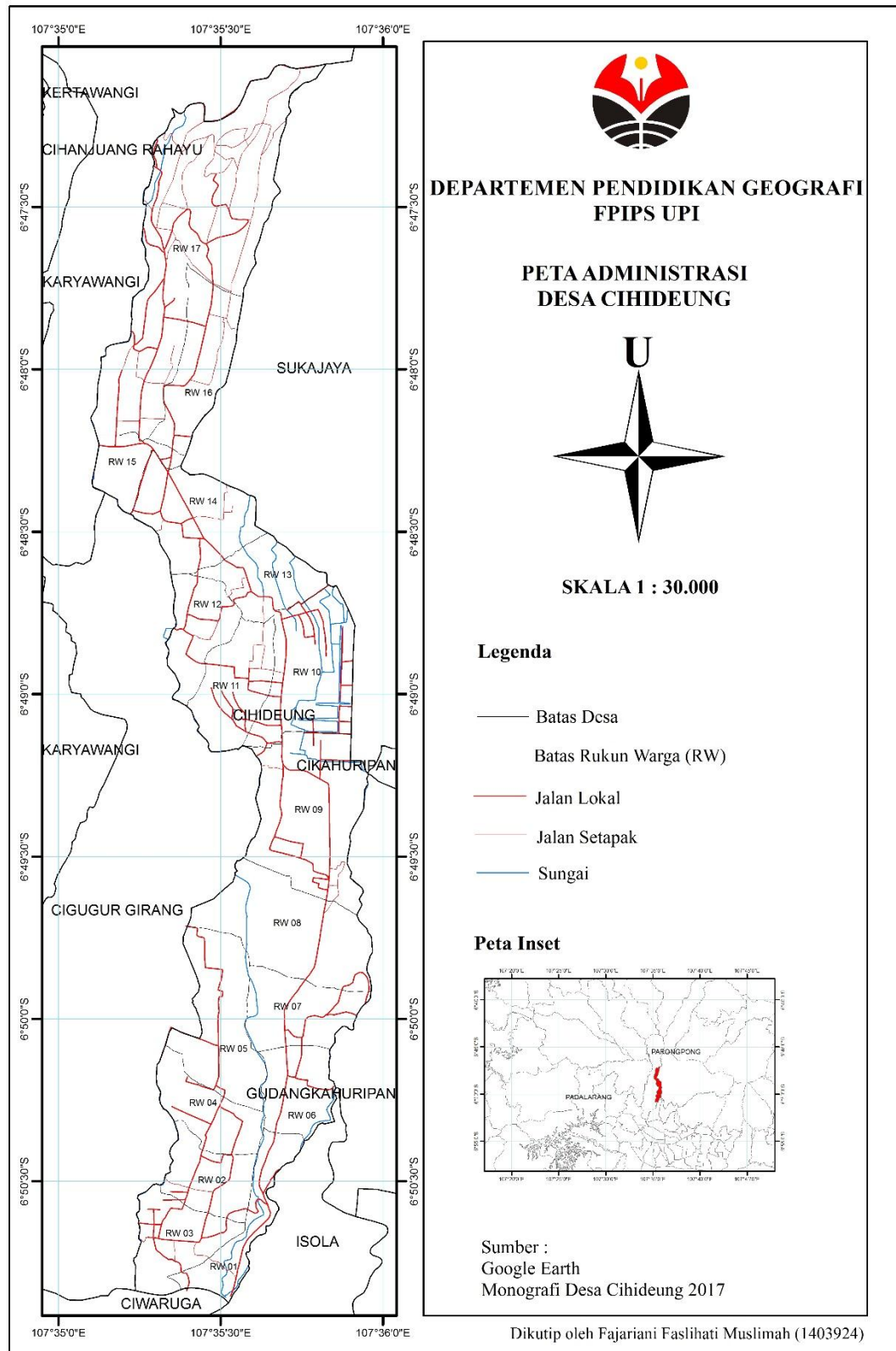
Pada penelitian ini, keruangan didasarkan pada wilayah administrasi Desa Cihideung. Dalam mengkaji eksistensi petani yang berada di Desa Cihideung diperlukan kerangka kerja secara mendalam tentang kondisi alam dan masyarakat di Desa Cihideung tersebut. Dengan pendekatan keruangan, akan terlihat interelasi, interaksi dan interasi antara kondisi alam dan manusia untuk menunjukkan eksistensi petani tanaman hias di Desa Cihideung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Kabupaten Bandung Barat terdiri atas 16 Kecamatan yaitu Kecamatan Batujajar, Cikalong Wetan, Cihampelas, Cililin, Cipatat, Cipeundeuy, Cipongkor, Cisarua, Gununghalu, Lembang, Ngamprah, Padalarang, Parongpong, Rongga, Sindangkerta, dan Saguling. Kecamatan Parongpong terdiri atas tujuh desa yaitu Desa Cihideung, Desa Cigugur Girang, Desa Cihanjuang, Desa Cihanjuang Rahayu, Desa Ciwaruga, Desa Karyawangi, dan Desa Sariwangi. Berdasarkan letak astronomis, Desa Cihideung terletak pada koordinat $6^{\circ} 47' 3,475''$ LS - $6^{\circ} 50' 52,537''$ LS dan $107^{\circ} 35' 6,393''$ BT - $107^{\circ} 35' 57,77''$ BT (Peta Administrasi Desa Cihideung dapat dilihat pada Gambar 3.1).

Fajariani Faslihati Muslimah, 2018

EKSISTENSI PETANI FLORIKULTURA DI DESA CIHIDEUNG KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Peta Administrasi Desa Cihideung

Desa Cihideung memiliki rata-rata curah hujan sekitar 2.500 mm per tahun. Setiap wilayah di Desa Cihideung memiliki suhu yang berbeda, namun dalam data monografi Desa Cihideung tahun 2017 suhu rata-rata harian mencapai sekitar 17°C. Dilihat dari topografinya, Desa Cihideung merupakan desa yang termasuk dataran tinggi atau pegunungan. Desa Cihideung merupakan desa yang terletak pada ketinggian sekitar 800 mdpl dan kemiringan sekitar 15 derajat (Monografi Desa Cihideung, 2017).

Jumlah penduduk Desa Cihideung sebanyak 4.041 KK atau 13.698 orang yang terdiri atas 6.586 orang laki-laki dan 7.112 orang perempuan. Tingkat pendidikan terakhir masyarakat Desa Cihideung terbesar yaitu pada tingkat tamat Sekolah Dasar dengan jumlah 1.310 orang. Petani merupakan mata pencaharian terbesar masyarakat Desa Cihideung. Sebagian besar petani di Desa Cihideung merupakan petani budidaya tanaman hias dan sebagian kecil lainnya merupakan petani sayuran dan buah-buahan. Luas wilayah Desa Cihideung yaitu 445,59 Ha dengan kepadatan penduduk sebesar 3.075,37 per kilometer.

Desa Cihideung memiliki 17 RW yang tersebar di empat dusun yaitu Dusun Nyingkir, Dusun Cihideung, Dusun Panyairan, dan Dusun Kancan. Dusun Nyingkir meliputi RW 1, RW 2, RW 3, RW 4, dan RW 5. Dusun Cihideung meliputi RW 6, RW 7, RW 8, dan RW 9. Dusun Panyairan meliputi RW 10, RW 11, dan RW 12. Dusun Kancan meliputi RW 13, RW 14, RW 15, RW 16, dan RW 17. Batas Desa Cihideung yaitu meliputi:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Perkebunan Sukawana Kecamatan Parongpong.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Sukajaya, Gudangkahuripan Kecamatan Lembang.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Karyawangi, Cigugurgirang Kecamatan Parongpong.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah sejumlah subjek besar yang mempunyai karakteristik tertentu. Karakteristik subjek ditentukan sesuai dengan ranah dan tujuan penelitian yang dilakukan. Dalam suatu penelitian penentuan populasi merupakan hal utama yang harus dilakukan. Menurut Singarimbun (2008, hlm.108), populasi dalam jumlah keseluruhan dari unit analisa yang cirinya hendak diduga. Populasi dalam penelitian geografi dapat mencakup kasus, masalah, peristiwa, dan gejala (fisik dan sosial). Dalam penelitian ini, populasi terbagi menjadi dua yaitu populasi wilayah dan populasi manusia.

a. Populasi wilayah

Populasi wilayah dalam penelitian ini yaitu seluruh wilayah administrasi desa penelitian yaitu Desa Cihideung. Desa Cihideung memiliki luas dengan jumlah 445,59 Ha. Dengan jumlah luas tersebut, Desa Cihideung terbagi menjadi empat dusun yakni Dusun Nyingkir, Dusun Cihideung, Dusun Panyairan, dan Dusun Kancan. Dari keempat dusun ini terdiri atas 17 RW, dan 51 RT.

b. Populasi manusia

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh petani yang melakukan kegiatan budidaya tanaman hias baik bunga potong maupun *polybag*. Populasi yang terdapat pada penelitian ini terhitung sebanyak sebanyak 857 KK. Jumlah populasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan ketua RW Desa Cihideung.

2. Sampel

Langkah selanjutnya setelah penentuan populasi yakni mengambil sampel yang dapat mewakili wilayah penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011, hlm. 118). Menurut Jalil, dkk (1997, hlm. 137), sampel adalah sebagian anggota yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu

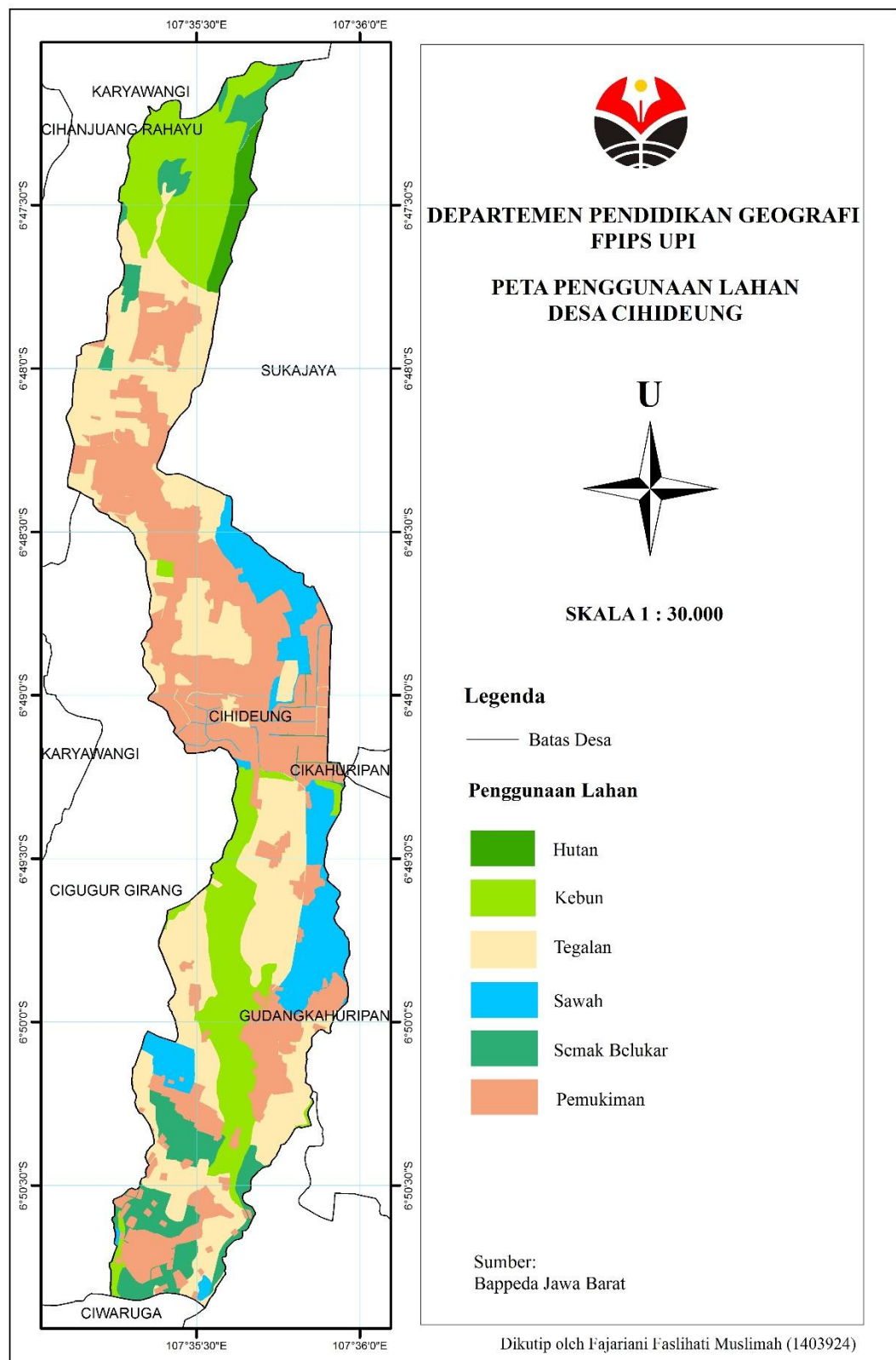
penelitian. Penentuan sampel akan sangat mempengaruhi kelengkapan data yang diperoleh dari lapangan, hal ini sangat bergantung pada jumlah sampel petani yang dijadikan sebagai responden dan sampel wilayah. Sampel yang baik yakni sampel yang dapat mencerminkan karakteristik populasi secara optimal. Selain itu sampel harus valid, artinya dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini sampel dibagi menjadi dua yaitu sampel wilayah dan sampel penduduk. Sampel wilayah digunakan untuk menentukan lokasi yang akan diamati kondisi edafik dan kondisi klimatik yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan tanaman serta sampel manusia atau sampel penduduk ini akan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam pengambilan sampel terdapat cara-cara atau teknik yang bisa digunakan. Teknik pengambilan sampel yang bisa digunakan dalam suatu penelitian sangat beragam. Pemilihan teknik pengambilan sampel ini haruslah tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian supaya tujuan penelitian akan tercapai dengan baik. Secara garis besar, pengambilan sampel terbagi menjadi dua yaitu *probability sampling (random sample)* dan *non probability sampling (non random sample)*. Pada penelitian ini, untuk pengambilan sampel penduduk penulis menggunakan penarikan sampel secara acak berdasarkan area (*Cluster Random Sampling*), dalam hal ini area yang digunakan yaitu pengambilan sampel yang dibagi-bagi berdasarkan jumlah petani yang terdapat di setiap Rukun Warga. Perhitungan jumlah sampel ini dengan menggunakan perhitungan Dixon dan B. Leach.

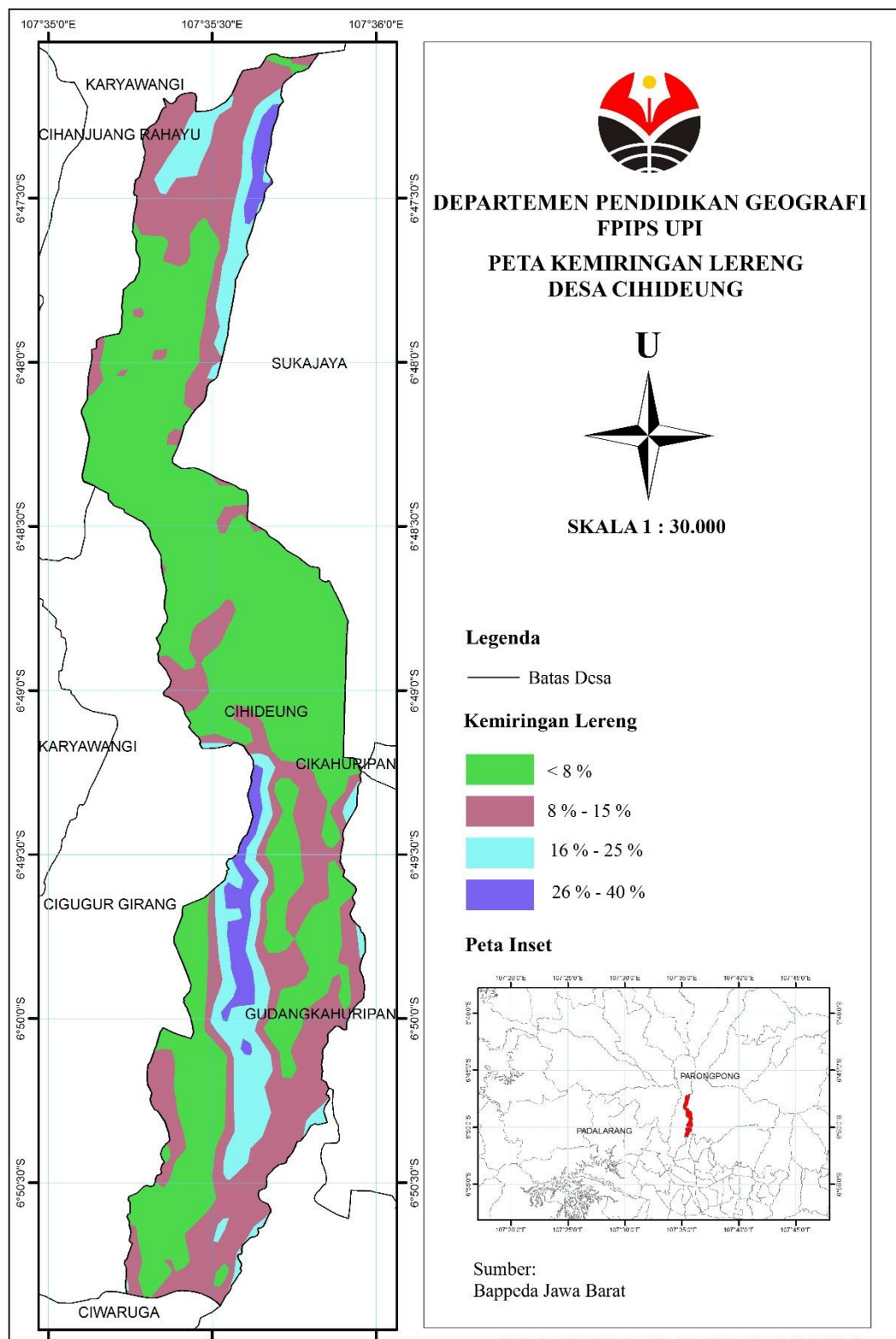
a. Sampel wilayah

Sampel wilayah ini digunakan dalam menentukan observasi faktor klimatik dan edafik. Dalam penelitian ini, penentuan sampel wilayah yang digunakan melalui peta satuan lahan. Peta satuan lahan tersebut diperoleh dengan menumpangsusunkan (*overlay*) antara peta penggunaan lahan (Gambar 3.2), peta kemiringan lereng (Gambar 3.3), serta peta jenis tanah (Gambar 3.4). Penentuan sampel wilayah dilakukan setelah melakukan kegiatan wawancara karena lahan usahatani yang diobservasi

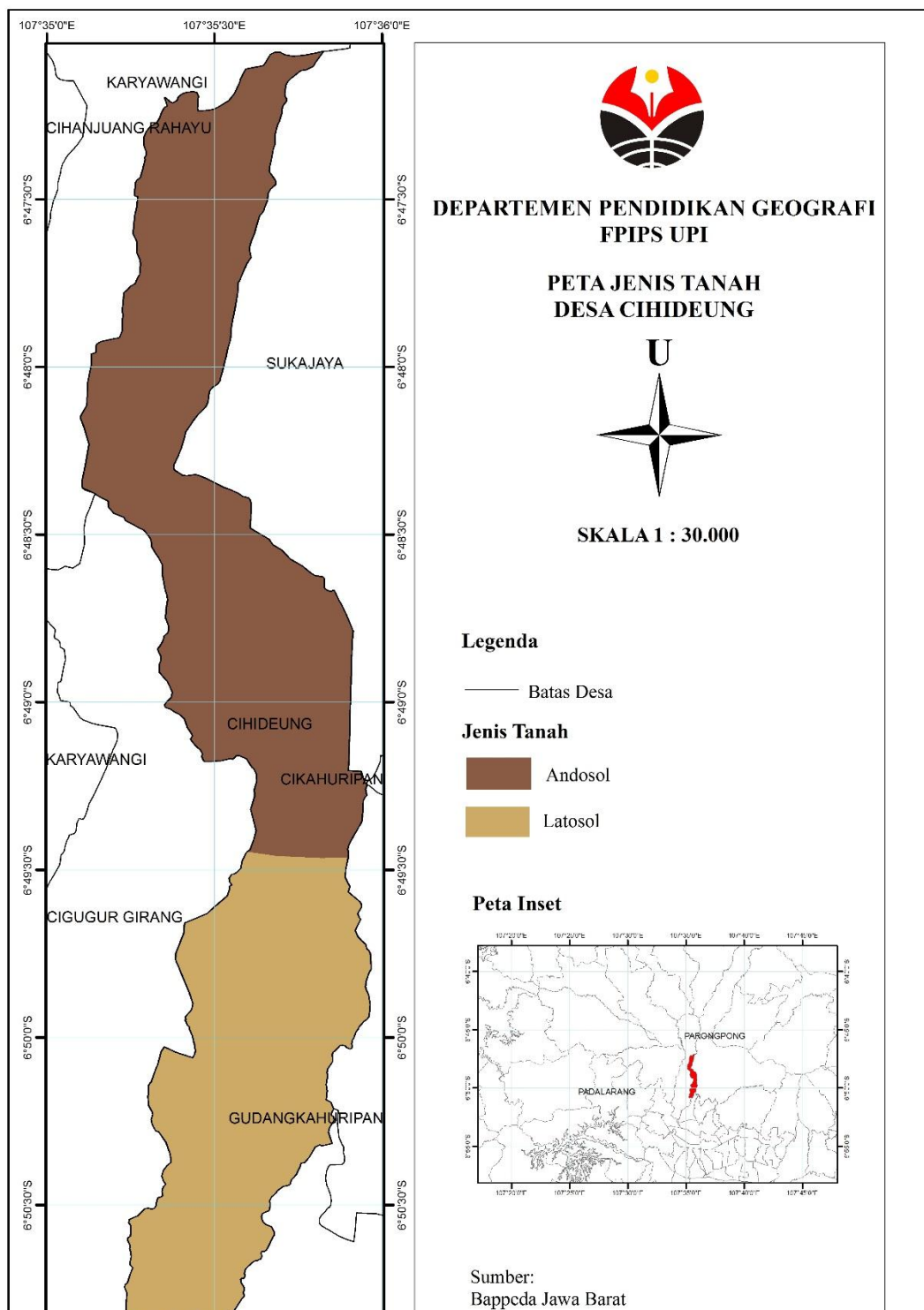
merupakan lahan usahatani milik responden. Setelah itu akan diketahui unit satuan lahan yang digunakan menjadi sampel wilayah. Untuk lebih jelasnya, Gambar 3.5 akan menunjukkan peta satuan lahan Desa Cihideung.



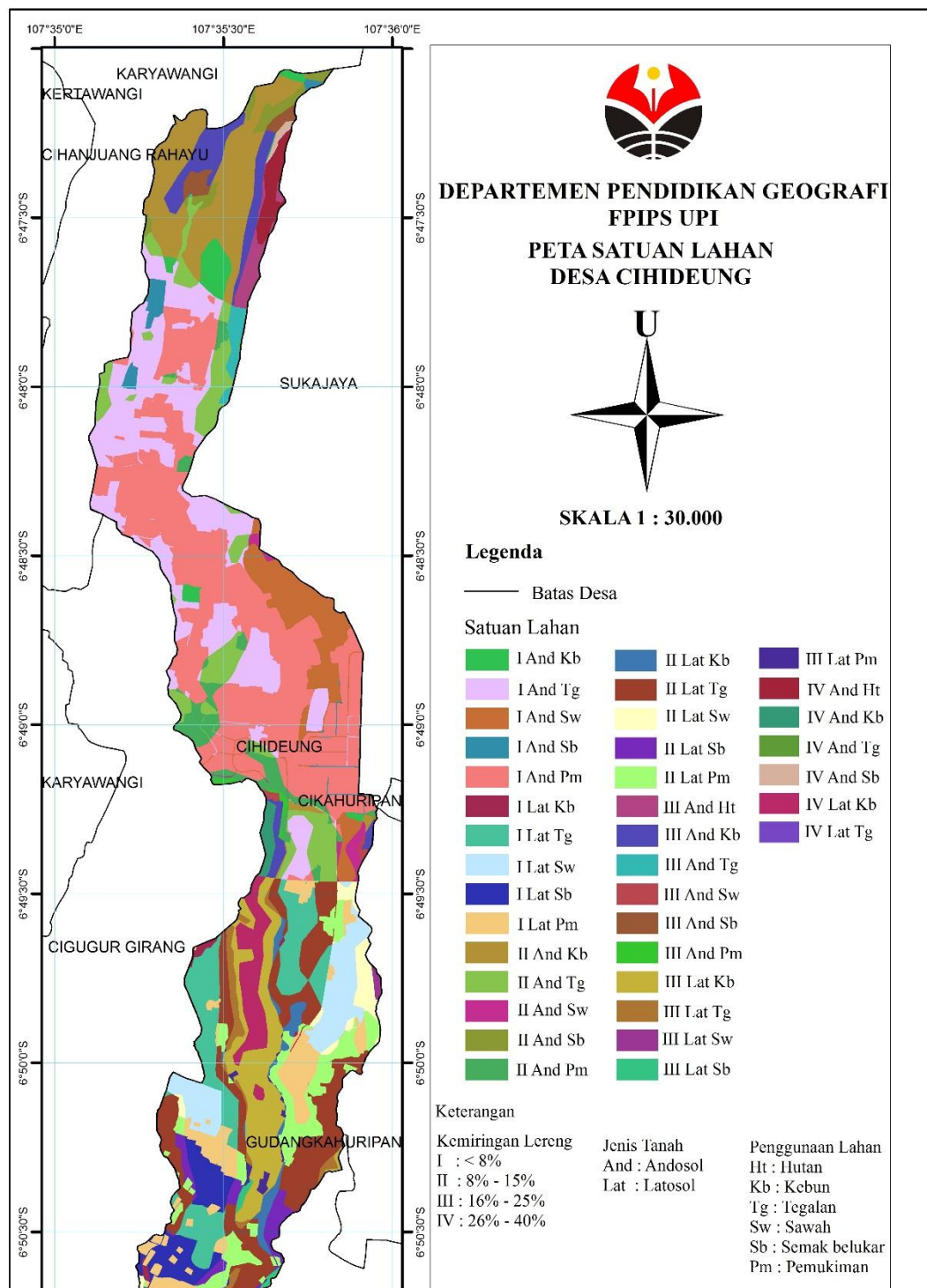
Gambar 3.2 Peta Penggunaan lahan Desa Cihideung



Gambar 3.3 Peta Kemiringan Lereng Desa Cihideung



Gambar 3.4 Peta Jenis Tanah Desa Cihideung



Gambar 3.5 Peta Satuan Lahan Desa Cihideung

b. Sampel manusia

Penentuan sampel manusia pada penelitian ini dihitung berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Dixon dan B. Leach yang dikutip oleh Tika (1997, hlm. 35) yaitu sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah sampel

$$n = \left[\frac{Z \cdot V}{C} \right]^2 \quad \dots\dots\dots \text{(Persamaan 3.1)}$$

Dimana,

n : Jumlah sampel

Z : Tingkat kepercayaan (*Convidence level*) dinyatakan dalam persen dan nilai *convidence level* 95% adalah 1,96%.

C : *Convidence limit* atau batas kepercayaan (%). *Convidence limit* adalah perbedaan rata-rata sampel dengan rata-rata yang diharapkan untuk memperoleh nilai populasi. dalam penelitian ini diambil 10%.

V : Variabilitas

2) Menentukan variablitas (%)

$$V = \sqrt{P(100 - P)} \quad \dots\dots\dots \text{(Persamaan 3.2)}$$

Dimana,

P : Persentase karakteristik sampel

3) Menentukan persentase karakteristik sampel (%)

$$P = \frac{\text{Jumlah KK Petani}}{\text{Jumlah KK penduduk}} \times 100\%$$

4) Menentukan sampel koreksi

$$n' = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}} \quad \dots\dots\dots \text{(Persamaan 3.4)}$$

Dimana,

n' : Sampel koreksi

n : Sampel hitung

N : Populasi

Diketahui:

Jumlah petani = 857 KK

Jumlah penduduk = 4041 KK

$Z = 1,96\%$

$C = 10\%$

Ditanyakan: n ?

Jawab:

$$n = \left[\frac{Z \cdot V}{C} \right]^2$$

$$V = \sqrt{P(100 - P)}$$

$$P = \frac{\text{Jumlah KK Petani}}{\text{Jumlah KK penduduk}} \times 100\%$$

$$P = \frac{857}{4041} \times 100\%$$

$$P = 21,2\%$$

$$V = \sqrt{P(100 - P)}$$

$$V = \sqrt{21(100 - 21)}$$

$$V = \sqrt{21(79)}$$

$$V = \sqrt{1659}$$

$$V = 40,73$$

$$n = \left[\frac{Z \cdot V}{C} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{1,96 \cdot 40,73}{10} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{79,8}{10} \right]^2$$

$$n = [7,98]^2$$

$$n = 63,7 \approx 64$$

$$n' = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}}$$

$$n' = \frac{64}{1 + \frac{64}{857}}$$

$$n' = \frac{64}{1,07}$$

$$n' = 60$$

Selanjutnya didapatkan hasil perhitungan sampel sebesar 63,7 dibulatkan menjadi 64, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 sampel (responden). Sampel ini akan tersebar di seluruh RW dengan meninjau jumlah sampel yang terdapat di tiap RW. Untuk menentukan sampel yang terdapat di setiap RW, maka di bawah ini akan disajikan rumusnya.

$$n_i = \frac{N_i}{\sum N_i} \times n_o \quad \dots\dots\dots \text{(Persamaan 3.5)}$$

Keterangan:

n_i : Banyaknya sampel dari tiap-tiap RW

n_o : Banyaknya sampel yang diambil dari keseluruhan populasi

N_i : Banyaknya populasi tiap kelompok (jumlah kepala keluarga petani tiap RW)

$\sum N_i$: Banyaknya populasi seluruh kelompok

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel yang ada di setiap RW. Jumlah sampel yang ada di setiap RW ini akan disajikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Di Setiap RW

RW	Populasi	Sampel
1	3	0
2	-	-
3	5	0
4	2	0
5	16	1
6	35	3
7	2	0
8	-	-
9	17	1
10	120	9
11	130	10
12	189	14
13	200	15
14	102	8
15	8	1
16	3	0
17	25	2
Jumlah	857	64

Sumber: Peneliti 2018

E. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membagi desain penelitian menjadi tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pra lapangan, kegiatan lapangan, dan kegiatan pasca lapangan.

1. Tahap pra lapangan

Hal pertama yang harus dilakukan yaitu dilakukan observasi awal terkait kebenaran fenomena dilapangan. Untuk penunjang latar belakang penelitian, peneliti mengumpulkan data-data sekunder yang terkait dengan penelitian. Data-data tersebut berupa data statistik tanaman hias dari tahun 2012-2017, data statistik tanaman sayuran dari tahun 2012-2017, data statistik tanaman buah-buahan dari tahun 2012- 2017, monografi Desa Cihideung tahun 2017, serta data statistik Kecamatan Parongpong. Selain mencari data penunjang, peneliti juga mengumpulkan buku, jurnal, serta beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian. Peta yang dikumpulkan sebagai penunjang yaitu peta RBI lembar cimahi.

Kegiatan pra lapangan selanjutnya yaitu mendata jumlah petani yang ada di tiap RW. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti melakukan wawancara

Fajariani Faslihati Muslimah, 2018

EKSISTENSI PETANI FLORIKULTURA DI DESA CIHIDEUNG KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan masing-masing ketua RW. Data jumlah petani pada setiap RW ini akan digunakan sebagai data populasi dalam penelitian. Selain mencari data jumlah petani yang ada di tiap RW, wawancara dengan ketua RW pun dilakukan guna mendapatkan gambaran awal mengenai budidaya tanaman hias di Desa Cihideung serta jenis tanaman hias yang dominan yang dibudidayakan. Setelah kegiatan tersebut, dilakukan penyusunan pedoman wawancara dan pedoman observasi.

2. Tahap lapangan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data sekunder dan primer. Pengumpulan data sekunder yaitu berupa data curah hujan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan guna mendapatkan data terkait pengalaman petani, lahan usaha, jenis tanaman hias dan budidaya, pemasaran, proporsi pendapatan petani, serta kesejahteraan keluarga petani. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai faktor edafik dan faktor klimatik yang berkaitan dengan kegiatan budidaya. Faktor edafik yang berkaitan dengan budidaya tanaman hias diantaranya pH, bahan organik, serta kelembaban tanah. Faktor klimatik meliputi intensitas cahaya, suhu udara, serta kelembaban udara. Kegiatan wawancara dan observasi ini dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara dan pedoman observasi yang telah dibuat. Kegiatan-kegiatan yang terdapat pada tahap lapangan ini kemudian akan didokumentasikan.

3. Tahap pasca lapangan

Setelah kegiatan lapangan, dilakukan pengolahan data-data yang sudah terkumpul. Pada tahap ini digunakan teknik *editing* data, pengkodean, tabulasi data dan analisis data. Analisis data yang dilakukan yaitu menggunakan persentase. Setelah data diolah, kemudian akan dibahas sesuai tujuan yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil dan pembahasan yang telah dikaji oleh penulis, selanjutnya akan menjadi rekomendasi ataupun masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan.

F. Variabel Penelitian

Fajariani Faslihati Muslimah, 2018
EKSISTENSI PETANI FLORIKULTURA DI DESA CIHIDEUNG KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Arikunto (2002, hlm. 47), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu gambaran adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sikap, ukuran yang dimiliki oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep penelitian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit, dan sebagainya. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Eksistensi petani tanaman hias di Desa Cihideung. Variabel ini terdiri dari enam parameter yang akan disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Variabel dan Parameter Penelitian

Variabel	Parameter
Eksistensi petani tanaman hias di Desa Cihideung	Pengalaman petani
	Lahan usahatani
	Jenis tanaman hias dan budidaya
	Pemasaran
	Proporsi pendapatan
	Kesejahteraan petani

Sumber: Peneliti, 2018

G. Definisi Operasional

1. Eksistensi

Eksistensi adalah keberadaan petani yang masih bertahan dalam melakukan kegiatan usahatani dalam kelompok jenis tanaman hias.

2. Petani

Petani merupakan orang yang melakukan kegiatan bercocok tanam tanaman hias atau orang yang melakukan kegiatan usahatani budidaya tanaman hias untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Florikultura

Florikultura merupakan suatu kelompok jenis tanaman hias yang dibudidayakan petani sehingga memiliki nilai jual. Tanaman hias memiliki nilai keindahan baik karena bentuk, warna daun, maupun bunganya, sering digunakan sebagai penghias.

Fajariani Faslihati Muslimah, 2018

EKSISTENSI PETANI FLORIKULTURA DI DESA CIHIDEUNG KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membantu dalam pengumpulan data di dalam penelitian ini yaitu:

1. Peta dasar terdiri dari :
 - a. Peta administrasi Desa Cihideung
 - b. Peta penggunaan lahan Desa Cihideung
2. Monografi Desa Cihideung tahun 2017
3. Data statistik terdiri dari
 - a. Data statistik Kecamatan parongpong
 - b. Data statistik pertanian hortikultura buah-buahan tahun 2012-2017
 - c. Data statistik pertanian hortikultura sayuran tahun 2012-2017
 - d. Data statistik pertanian hortikultura tanaman hias tahun 2012-2017
4. Laptop
5. GPS
6. Kamera Digital
7. Termohigrometer
8. Luxmeter
9. Soil tester
10. Pedoman wawancara, terdapat pada Lampiran 2 dan kisi-kisi pedoman wawancara terdapat pada Lampiran 1.
11. Pedoman observasi, terdapat pada Lampiran 3 dan kisi-kisi pedoman observasi terdapat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No.	Hal yang diobservasi
1.	Suhu
2.	Kelembaban udara
3.	Intensitas cahaya matahari
4.	pH tanah
5.	Kelembaban tanah

Sumber: Peneliti, 2018

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada reponden. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data primer yang dibutuhkan dalam penelitian melalui jawaban-jawaban dari responden sesuai dengan pertanyaan yang terdapat pada kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan agar sesuai dengan fakta, jelas dan dapat dipercaya sehingga penelitian yang dihasilkan juga jelas, sesuai dengan fakta dan dapat dipercaya.

2. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari data terkait variabel. Studi dokumen dilakukan dengan cara mencatat dokumen-dokumen dari beberapa lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian. Teknik dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian.

3. Studi Literatur

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter untuk menghimpun data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Studi literatur sebagai proses pengumpulan data untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran usahatani budidaya tanaman hias. Studi literatur ini dengan cara menganalisis skripsi, jurnal, dan sumber referensi lain yang relevan. Dalam hal ini, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi beberapa data yang dirasakan perlu oleh peneliti dan tidak dapat diperoleh melalui instrumen penelitian yang sebelumnya dipilih.

4. Observasi lapangan

Observasi merupakan pengamatan terhadap gejala-gejala yang terdapat di lapangan. observasi merupakan pengamatan dan pencarian informasi

Fajariani Faslihati Muslimah, 2018

EKSISTENSI PETANI FLORIKULTURA DI DESA CIHIDEUNG KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan instrumen atau pedoman observasi yang sudah dibuat. Observasi ini dilakukan untuk mengamati faktor klimatik dan edafik yang berpengaruh terhadap budidaya tanaman hias. Pada dasarnya, faktor klimatik dan edafik ini merupakan faktor penunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Berikut ini merupakan hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Intensitas cahaya

Dalam pengamatan intensitas cahaya, alat yang digunakan yaitu lux meter. Untuk mengetahui besarnya intensitas cahaya ini maka diperlukan sebuah sensor yang cukup peka dan linier terhadap cahaya. Semakin jauh jarak antara sumber cahaya ke sensor maka akan semakin kecil nilai yang ditunjukkan lux meter.

b. Suhu dan kelembaban udara

Dalam observasi suhu udara dan kelembaban udara maka menggunakan alat termohigrometer raksa. Alat ini merupakan perpaduan antara termometer dan higrometer. Pada alat ini terdapat dua buah raksa, raksa dry dan raksa wet.

c. Derajat keasaman (pH) dan kelembaban tanah

Dalam mengukur derajat keasaman dan kelembaban tanah maka alat yang digunakan yaitu soil tester. Alat ini akan menunjukkan pH dan kelembaban tanah secara bersamaan. Artinya bahwa jarum yang ditunjukkan oleh alat ini akan menunjukkan pH sekaligus kelembaban tanahnya.

J. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis. Pengolahan data meliputi kegiatan pengeditan data, transformasi data (*coding*), serta penyajian data sehingga diperoleh data yang lengkap dari masing-masing obyek untuk setiap variabel yang diteliti. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Fajariani Faslihati Muslimah, 2018

EKSISTENSI PETANI FLORIKULTURA DI DESA CIHIDEUNG KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Pengeditan

Pengeditan yaitu pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan.

2. Pengkodean

Pengkodean yaitu pemberian kode pada tiap-tiap data yang termasuk ke dalam kategori yang sama. Kode ini merupakan isyarat yang dibuat oleh penulis baik dalam bentuk angka maupun huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan diteliti. Pengkodean dalam penelitian ini yaitu memberikan kode terhadap hasil wawancara yang akan dianalisis.

3. Tabulasi

Tabulasi yaitu proses pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Tabulasi dalam penelitian ini yaitu jawaban dari hasil wawancara kemudian dimasukkan ke dalam tabel sesuai dengan analisisnya misalnya tabulasi karakteristik responden yang meliputi nama responden, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, serta alamat tempat tinggal responden.

4. Pemberian skor atau nilai

Dalam pemberian skor digunakan skala ordinal yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Menurut Sarjono dan Winda (2011, hlm. 3), skala ordinal adalah skala yang menyatakan kategori sekaligus peringkat, peringkat tersebut akan menunjukkan urutan suatu penilaian. Dalam hal ini skala yang digunakan adalah 1 sampai 3. Kemudian jawaban untuk setiap item pernyataan dengan memakai skala ordinal dapat ditentukan tingkatan nilainya seperti pada Tabel 3.4

Tabel 3.4 Skala Ordinal

Nilai	Pendapat
3	Setuju
2	Cukup setuju
1	Kurang setuju

Fajariani Faslihati Muslimah, 2018

EKSISTENSI PETANI FLORIKULTURA DI DESA CIHIDEUNG KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Sarjono dan Julianita (2011, hlm.3)

Penentuan skor dalam penelitian ini yaitu jawaban dari semua hasil wawancara dianalisis dengan menggunakan skala 1-3, dengan jawaban terendah mendapat nilai 1 dan jawaban tertinggi mendapat nilai 3.

K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk mengolah data menjadi suatu informasi yang dengan mudah bisa dipahami dan bermanfaat. Tujuan dari analisis data ini yaitu mendeskripsikan data sehingga akan memunculkan suatu kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan sampel penelitian. Teknik analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pemeriksaan kelengkapan data dan kualitas data. kemudian dilakukan pengkategorian data atau pengklasifikasian data agar memudahkan dalam proses analisis data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif persentase. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100% seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (2007, hlm. 128). Dalam penelitian ini yang menggunakan rumus persentase adalah jawaban dari hasil wawancara kemudian masing-masing jawaban dianalisis dengan rumus persentase. Selanjutnya penilaian tingkat eksistensi petani tanaman hias dianalisis secara kualitatif dan dengan melihat hasil-hasil penelitian terdahulu.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad \dots\dots\dots \text{(Persamaan 3.6)}$$

Dimana,

P : Persentase

f : Frekuensi munculnya data

N : Jumlah data keseluruhan

Untuk memberikan makna pada skor yang ada, dibuat kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada kategori terdiri dari tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Mardapi (2008, hlm. 123) skala yang digunakan

Fajariani Faslihati Muslimah, 2018

EKSISTENSI PETANI FLORIKULTURA DI DESA CIHIDEUNG KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengetahui kategorisasi hasil pengukuran distribusi normal yaitu seperti yang tertera pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Pengkategorian Kelompok Data

No.	Skor	Kategori
1.	$X > \bar{x} + 1.SB$	Tinggi
2.	$\bar{x} - 1.SB \leq X \leq \bar{x} + 1.SB$	Sedang
3.	$X < \bar{x} - 1.SB$	Rendah

Sumber: Mardapi, (2008, hlm. 123)

Keterangan:

$\bar{x}$: Rata-rata

Rumus nilai rata-rata pada data berkelompok menurut Levin dan David (1998, hlm. 74) sebagai berikut.

$$\mu = \frac{\sum(f \times X)}{n} \dots\dots\dots \text{(Persamaan 3.7)}$$

Dimana,

$\bar{x}$: nilai rata-rata

Σ : simbol penjumlahan rata-rata

f : jumlah data

X : nilai tengah dari masing-masing kelas dalam sampel

n : jumlah sampel yang diobservasi

SB : Simpangan Baku

Rumus simpangan baku untuk sampel adalah sebagai berikut (Freund, 1979, hlm. 45).

$$SB = \sqrt{\frac{n(\sum x)^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}} \dots\dots\dots \text{(Persamaan 3.8)}$$

Dimana,

SB : Simpangan Baku

n : Jumlah sampel

x : Nilai data

X : Skor yang dicapai

Jika didapatkan data tidak berdistribusi normal maka pengelompokan tiga kelompok data didasarkan pada nilai kuartil. Menurut Mardapi (2008, hlm. 124) skala yang digunakan untuk mengetahui kategorisasi hasil pengukuran distribusi tidak normal yaitu seperti yang tertera pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Pengkategorian Berdasarkan Kuartil

No.	Skor	Kategori
1.	$X > K_3$	Tinggi
2.	$K_1 \leq X \leq K_3$	Sedang
3.	$X \leq K_1$	Rendah

Sumber : (2008, hlm. 124)

Keterangan:

X : Skor yang dicapai

K_1 : Kuartil bawah

K_3 : Kuartil atas

Dibawah ini akan disajikan rumus perhitungan kuartil.

$$Q_i = Tb + \left(\frac{\frac{i}{4}n - f_k}{f_i} \right) p \quad \dots\dots\dots \text{(Persamaan 3.9)}$$

Dimana,

i : 1 untuk kuartil bawah, 2 untuk kuartil tengah, 3 untuk kuartil atas

Tb : tepi bawah kelas kuartil

n : jumlah seluruh frekuensi

f_k : jumlah frekuensi sebelum kelas kuartil

f_i : frekuensi kelas kuartil

p : panjang kelas interval

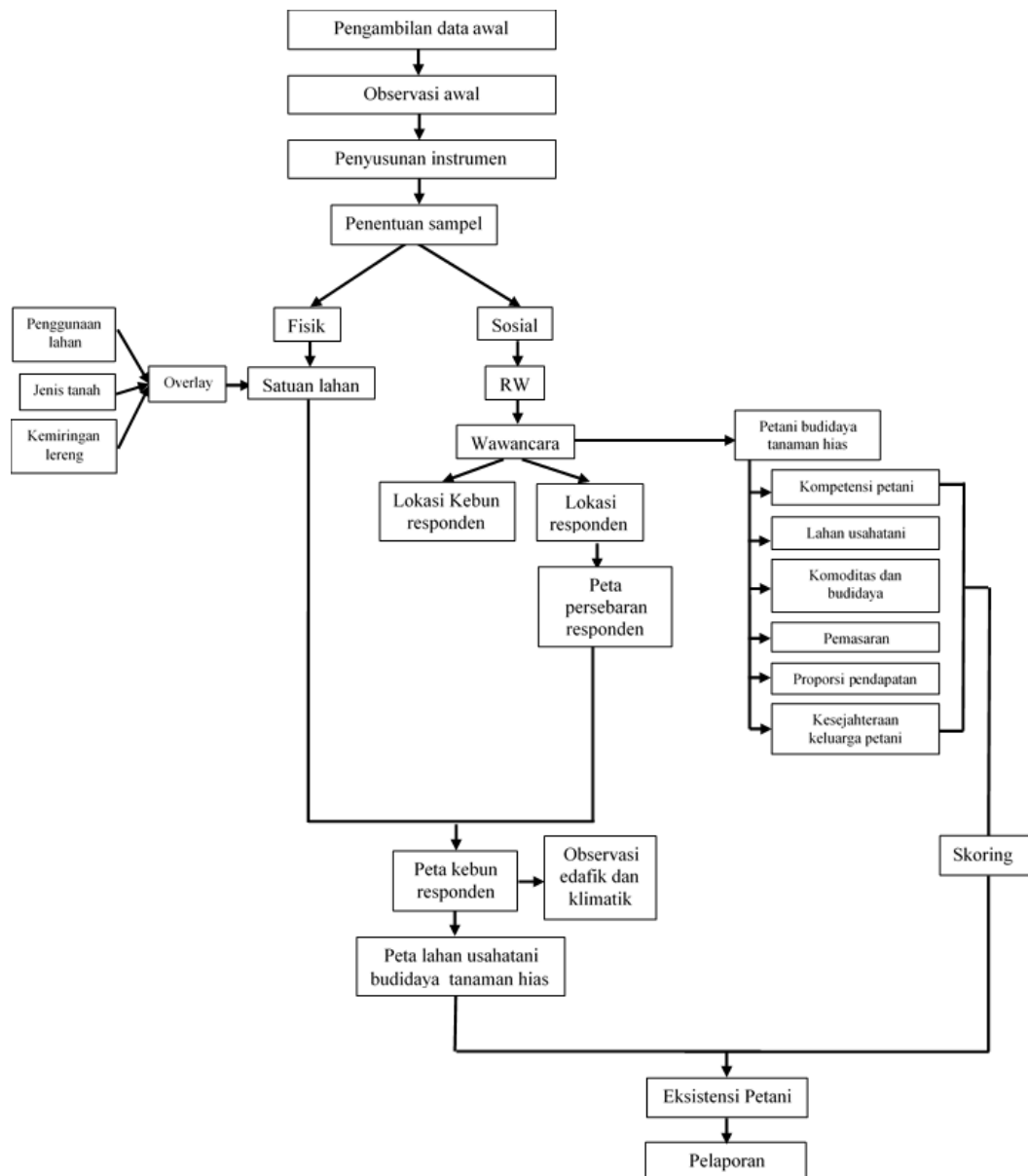
L. Alur Penelitian

Tahapan pencarian jawaban dari pertanyaan yang diajukan pada suatu penelitian ini dikaji secara sistematis. Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus membuat kronologi struktural mengenai langkah-langkah kerja yang harus dilakukan guna menyelesaikan suatu penelitian. Alur dalam penelitian ini akan ditunjukkan oleh Gambar 3.6 yang dimulai dari pengambilan data awal dan

Fajariani Faslihati Muslimah, 2018

EKSISTENSI PETANI FLORIKULTURA DI DESA CIHIDEUNG KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi awal hingga akan didapatkan hasil akhir yang menjadi tujuan penelitian.



Gambar 3.6 Alur Penelitian

Sumber: Peneliti, 2018